

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pendidikan di SD/MI adalah memberikan bekal secara maksimal tiga kemampuan dasar yaitu meliputi kemampuan baca, tulis dan hitung. Dalam Standar Isi kurikulum 2013 dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Matematika, pelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Ella Yulaelawati dalam bukunya bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep logaritma, secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah,
- 2) Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah,
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup>

Pembelajaran matematika sebagai suatu mata pelajaran di madrasah dinilai cukup memegang peran penting, karena matematika merupakan suatu

---

<sup>1</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, ( Jakarta: Pakaraya Pustaka, 2001) hlm.114

sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, dan sistematis. Oleh sebab itu akan sangat penting jika matematika dapat dikuasai sedini mungkin oleh para peserta didik. Namun faktanya banyak orang yang tidak menguasai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku SD/MI. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, killer, dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Sehingga hasil belajar matematika mereka menjadi semakin merosot .

Permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut juga dialami oleh guru kelas I MI Raudlatusyibyan dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah khususnya pada materi tentang jumlah bilangan. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum menggunakan metode mengajar yang inovatif, guru masih mengajar dengan ceramah dan monoton sehingga kurang menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Hal tersebut didukung dengan data dari pencapaian hasil evaluasi peserta didik pada materi tentang bilangan peserta didik kelas I semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang masih ada nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Data hasil belajar matematika ditunjukkan dengan rata-rata nilai dari tiga kali ulangan harian dari 25 peserta didik terdapat 13 peserta didik atau 40,75% yang tidak tuntas dan ada 12 peserta didik yang tuntas atau 59,25%.

Dari penemuan data tentang hasil belajar peserta didik dan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran maka perlu adanya peningkatan

kualitas pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat, khususnya pada mata pelajaran matematika materi tentang bilangan banayaknya benda. Manfaat belajar kooperatif di antaranya :

- a. Meningkatkan hasil belajar pebelajar.
- b. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberikan keempatan kepada setiap peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motifasi beajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan.
- d. Menumbuhkan realisasi kebutuhan pebelajar untuk belajar berfikir. Belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar.
- e. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. Meningkatkan perilaku dan kehadiran dikelas.
- g. Relatif murah karena tidak menggunakan biaya khusus untukmenerapkannya.<sup>2</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik kelas I Melalui Pembelajaran Cooperative Model *Index Card match* Materi Pokok membilang banyaknya benda Kelas I MI Raudlatussyibyan Sampang Tahun Ajaran 2014/2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang terjadi fokus perumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah “Apakah menggunakan pembelajaran cooperative model *Index Card Match* dengan materi pokok membilang banyak benda dikelas I MI Raudlatussyibyan Sampang Demak dapat meningkatkan hasil belajar ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian :

---

<sup>2</sup> Sri Anitah W,DKK, *Setrategi Pembelajaran di SD* ( Jakarta Universitas Terbuka, 2009 ) hlm.39

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti yang akan dicapai adalah :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Kooperatif model *index card match* dengan materi pokok membilang banyaknya benda di kelas I MI Raudltussibyan Sampang Demak.

2. Manfaat penelitian :

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat :

a) Bagi peserta didik

Menimbulkan kekurangan-kekurangan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Potensi belajar peserta didik benar-benar dapat ditumbuh kembangkan.

b) Bagi guru

1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Guru dapat berkembang secara profesional, sebagai guru dapat meningkatkan bahwa dirinya telah mampu menilai dan memperbaiki pembelajarannya.

3) Membantu guru lebih percaya diri.

4) Membantu guru untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya.

c) Bagi Madrasah

Dengan melakukan penelitian didalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam pengolahan kegiatan madrasah secara keseluruhan, sehingga madrasah mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang.